

## BAB I. PENDAHULUAN

Lichen merupakan simbiosis antara jamur dan alga. Lichen tumbuh di pohon, tanah, batuan, dinding atau substrat lainnya dan dalam berbagai macam kondisi lingkungan, mulai daerah gurun sampai daerah kutub. Lichen tumbuh sangat lambat, bahkan hanya beberapa sentimeter dalam setahun (Al-thani dan AL-Meri, 2011)

Survei pertumbuhan lichen di wilayah Sumatera khususnya Sumatera Barat dan Jambi membuktikan adanya variasi jenis lichen yang tumbuh diantaranya lichen jenis crustose, foliose dan fructiose. Adanya variasi jenis lichen yang tumbuh disebabkan oleh kondisi lingkungan tempat lichen tersebut tumbuh.

Salah satu jenis lichen yang ditemukan adalah lichen genus *Stereocaulon*. *Stereocaulon* merupakan lichen kelompok fructiose dan distribusinya diseluruh dunia tercatat berjumlah 130 spesies (Kirk, 2011). Pengidentifikasian spesies dari lichen *Stereocaulon* sangatlah susah karena dari segi morfologi dan metabolit sekunder, *Stereocaulon* memiliki kemiripan.

*Stereocaulon* mengandung metabolit yang sangat kompleks sehingga perlu dianalisis secara komprehensif dengan mengetahui profil metabolitnya. Pada umumnya kandungan kimia yang telah ditemukan pada *Stereocaulon* adalah adalah depside dengan atranorin sebagai substansi paling utama, depsidon, dibenzofuran dan asam alifatik (Ismed, *et al.*, 2012). Untuk mengetahui profil metabolit dan senyawa apa saja yang terkandung pada lichen maka perlu

dilakukan pendekatan analisis. Salah satu caranya adalah dengan sidik jari / *fingerprint* menggunakan metode KLT-Densitometri.

Silvia (2014) melaporkan profil metabolit dan validasi metode penetapan kadar irridoid dari *Gardenia jasminoides* menggunakan HPTLC. Metode ini dapat digunakan sebagai analisis kuantitatif dan juga dapat mengevaluasi profil dari semua kelas senyawa. Profil metabolit yang diperoleh dapat membedakan antara satu spesies dengan spesies lain dalam satu genus.

Sampai saat ini belum ada yang melaporkan bagaimana profil metabolit Stereocaulon di Sumatera dan validasi metode penetapan kadar senyawa atranorin pada lichen stereocaulon. Oleh karena itu penelitian ini dilakukan agar dapat mengetahui bagaimana pola senyawa kimia yang terdapat pada Stereocaulon Sumatera sebagai pendekatan analisis dan juga memberikan informasi ilmiah senyawa penanda pada Stereocaulon.

